

**UPAYA PENDIDIK MEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DALAM P
ROSES PEMBELAJARAN PADA ERA COVID 19 DI MIN 5 BANDAR
LAMPUNG**

(Skripsi)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan

Oleh:

SITI NURJANAH

NPM: 1611100450

Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidai'iyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H /2021 M

**UPAYA PENDIDIK MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PADA ERA COVID 19 DI MIN 5 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**SITI NURJANAH
NPM : 1611100450**

Jurusan : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Drs. Ahmad Sodiq , M.Ag
Pembimbing II : Anton Tri Hasnanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Perpustakaan adalah satu penunjang dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pendidik memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin sebagai sumber informasi dan sarana rekreasi edukatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar upaya pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan selama proses pembelajaran pada era covid 19 bagi peserta didik di MIN 5 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, untuk memperoleh keabsahan data. Penulis menggunakan teknik triangulasi dari beberapa teknik diantaranya wawancara, kuesioner angket, observasi dan dokumentasi. jumlah responden sebanyak 10. Sumber data diperoleh dari pendidik, petugas perpustakaan, peserta didik dan orang tua peserta didik. Data analisis penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sering nya pendidik datang dan berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan, sehingga dapat dikatakan biasanya sudah baik pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Di lihat dari pelaksanaan fungsi perpustakaan di MIN 5 Bandar Lampung (edukatif, informative, rekreasi, riset, tanggung jawab administrasi) sudah terlaksana dengan baik. Indikator dari keterlaksanaan fungsi perpustakaan yang baik dapat dilihat dengan adanya cukup banyak koleksi buku di perpustakaan, sarana yang bersifat rekreasi atau hiburan, arsip atau buku yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi penelitian, layanan perpustakaan, tata tertib dan prosedur atau aturan yang sudah ada di gunakan dengan baik.

Kata Kunci: Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurjanah
Npm : 1611100450
Jurusan / Prodi : Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Kependidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Covid 19 Di MIN 5 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi, ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terjadinya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat agardapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis



Siti Nurjanah

N PM. 1611100450



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : UPAYA GURU MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ERA
COVID 19 DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG**
Nama : SITI NURJANAH
NPM : 1611100450
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munnaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ahmad Sodiq, M. Ag
NIP. 197311182000031002

Amor Tri Hasnanto, M. Pd

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **UPAYA GURU MEMANFAATKAN PERPUSTAKAAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA ERA COVID 19 DI MIN 5 BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **SITI NURJANAH, NPM. 1611100450**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diseminarkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Kamis/29 April 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Syofnidah Irlanti, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Pembahas I

: Drs. Ahmad Sodiq, M.Ag

(.....)

Pembahas II

: Anton Tri Hasnanto, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

(.....)

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S.Al-Alaq/96:Ayat 1-5).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahaannya* (Diponegoro: Bandung, 2017), hal.597

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta yaitu Bapak Sumadi S.Pd dan Ibu Mardiana Darma Yanti yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Terima kasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik tersayang Arya Dwi Febriyanto dan Muhammad Dzul Fahmi berkat Do'a, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamater Tercinta Uin Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Siti Nurjanah ,dilahirkan pada tanggal 03 Mei 1997 anak pertama dari tiga bersaudara anak dari bapak Sumadi S.Pd dan ibu Mardiana Darma Yanti Penulis bertempat tinggal di Desa Tanjung Dalem Rt/Rw 002/002 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu dimulai pada tahun 2003 mengeyam pendidikan di SDN 1 Tanjung Dalem dan lulus tahun 2009. Dilanjutkan di SMPN 2 Ambarawa dan lulus tahun 2012.

Jenjang pendidikan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yasmida Ambarawa. Penulis aktif di Anggota Osis SMA Yasmida Ambarawa Bidang Keagamaan tahun 2013 setelah itu pada tahun 2014 penulis menjadi Sekretaris Osis SMA Yasmida Ambarawa . jenjang SMA diselesaikan pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2016 di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Kependidikan di prodi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang. Pada semester 7 penulis melakukan KKN di Desa Lebung Sari Kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan. Kemudian melanjutkan PPL di MI AL Khairiyah Kampung Baru.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Covid 19 DI MIN 5 Bandar Lampung”**. Skripsi ini di susun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan, pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Program Studi Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semua karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Hj Prof. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnida Ifrianti,M.Pd, selaku Ketua Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Ahmad Sodik M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan

4. Bapak Anton Tri Hasnanto, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Staff Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Kepala Madrasah MIN 5 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Ibu Hikmah S.Pd.I dan Ibu Yusrani S.Ag selaku wali Kelas IV.B yang telah memberikan arahan dan bimbingan nya.
9. Bapak Cahya Baihaqi A.Md selaku petugas perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung
10. Seluruh Pendidik yang ada di MIN 5 Bandar Lampung
11. Partner M Hendri Kurniawan S.E yang telah menemani dan memberikan dukungan serta doa nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Abang Tri Lukito, Siti Komariah,S.E, Nur Hayati,S.Pd dan Desi Novita Sari yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini
13. Sahabat-sahabat Cemendil Squad Naila Safitri, Muslihah, Dewi Asiyani, Rizkia Septia Ayu, Eka Dwi Anjani yang selalu memberikan ku semangat dan doa tiada hentinya.
14. Teman seperjuangan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Kelas J terimakasih telah berjuang dan berproses bersama-sama.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini di karenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga para pembaca kiranya dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penelitian ini.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis

SITI NURJANAH

NPM. 1611100450

DAFTAR ISI

CAVER

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah	15
D. Fokus Penelitian	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan Masalah	16
G. Manfaat Masalah	16
H. Metode Penelitian.....	17
I. Penelitian Relevan.....	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Pendidik	
1. Pengertian Upaya	29
2. Pengertian Pendidik	29
3. Jenis-jenis Upaya Pendidik	32
4. Pentingnya Upaya Pendidik Dalam Pembelajaran.....	33
B. Perpustakaan	
1. Pengertian Perpustakaan	35
2. Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan	37
3. Fungsi Perpustakaan	39
4. Jenis-jenis Perpustakaan.....	43
5. Perpustakaan Sebagai Sumber	51
6. Standar Perpustakaan Yang Baik	52
C. Proses Pembelajaran	
1. Pengertian Proses Pembelajaran	56
2. Tujuan Pembelajaran.....	58
3. Komponen-komponen Pembelajaran	60
4. Kualitas Pembelajaran.....	63
D. Covid 19	64
E. Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Covid 19.....	65

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah singkat MIN 5 Bandar Lampung..... 70
2. Sejarah Singkat Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung..... 71
3. Visi dan Misi dan Tujuan Perpustakaan..... 72
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 5 Bandar Lampung 74
5. Keadaan Pemilik dan Karyawan MIN 5 Bandar Lampung 75
6. Letak dan Tata Ruang 77
7. Anggaran Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung..... 77
8. Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung.... 78
9. Tata Tertib Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung 78
10. Koleksi Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung 79
11. Sarana dan Prasarana Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung 80
12. Pelayanan Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung 80

B. Deskripsi Penelitian 82

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan penelitian..... 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 99

B. Saran..... 100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Koleksi Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung.....	14
Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pendidik.....	22
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner atau Angket Tentang Fungsi Perpustakaan	22
Tabel 4 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)	23
Tabel 5 Jumlah Koleksi Perpustakaan Menurut Standar Sarana Prasarana.....	53
Tabel 6 Sarana dan Prasarana MIN 5 Bandar Lampung.....	74
Tabel 7 Data Pendidik MIN 5 Bandar Lampung	75
Tabel 8 Data Karyawan MIN 5 Bandar Lampung	77
Tabel 9 Jumlah Buku Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung	79
Tabel 10 Sarana Prasarana	80
Tabel 11 Jawaban Angket Responden	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing I
- Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing II
- Lampiran 3 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 4 Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 5 Surat Penelitian
- Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Pra Penelitian
- Lampiran 9 kisi-kisi Pedoman Wawancara pendidik
- Lampiran 10 kisi-kisi instrument angket kuesioner
- Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Petugas Perpustakaan
- Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan kepala Madrasah
- Lampiran 13 Hasil Wawancara dengan Waka
- Lampiran 14 Hasil Wawancara dengan pendidik
- Lampiran 15 kuesioner Angket dan Hasil Jawaban
- Lampiran 16 Observasi Standar Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung.....	78
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum skripsi ini diuraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian ataupun istilah judul ini. Adapun bertujuan menghindari terjadinya kesalah pahaman pada penulisan. Judul skripsi ini adalah **“Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung”**. Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian ataupun istilah judul diatas sebagai berikut:

1. Upaya Pendidik

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai tujuan.² Dan pendidik ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dipahami bahwa upaya pendidik merupakan usaha yang dilakukan pendidik untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isi

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), Hal.1250

koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, perpustakaan dapat juga berfungsi sebagai tempat peneliti. Namun karena isi koleksi perpustakaan juga termasuk novel dan berbagai jenis cerita lainnya, perpustakaan dikenal juga sebagai tempat hiburan untuk menyegarkan pikiran.³

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yaitu aktivitas pembelajaran yang berperan untuk menentukan ketercapaian dalam pembelajaran peserta didik. Dari proses belajar akan ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik. Oleh karena itu proses belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik adanya timbal balik untuk tercapainya suatu tujuan.

4. Covid 19

Covid 19 saat ini telah menjelajah Negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

B. Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan, bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara, atas jasa beliau lah dunia pendidikan di Indonesia maka dari itu beliau disebut sebagai bapak pendidikan. Jasa beliau dikenang dengan cara

³ Sitepu, Pengembangan Sumber Belajar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2017), hal.65

memperingati hari pendidikan setiap tanggal 2 Mei. Pendidikan itu wajib diterapkan sejak dini, baik pendidikan jasmani, pendidikan rohani maupun pendidikan karakter. Di dalam dunia pendidikan orang tua memiliki peran yang sangat penting karena orang tua yang pertama kali yang mendidik. Setelah orang tua, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak. Yang menggantikan orang tua sekolah adalah pendidik, dimana pendidik lebih menjurus ke pendidikan ilmu seperti membaca, menulis dan menghitung.

Dengan dasar bahwa setiap anak istimewa maka pendidikan sudah seharusnya mengcover seluruh potensi yang dimiliki mereka. Ki Hadjar mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak, karena hakikat pendidikan adalah menuntun segala kodrat/potensi yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (individual) maupun kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat. Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa.⁴

Pada pengertian yang luas, “pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut fungsi pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun

⁴ Syaifur Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No 1, Juni 2017, hal.152.

2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 2 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Pendidikan akan berjalan dengan baik bila didukung oleh fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai dengan baik pula. Pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bila para tenaga pendidikan, tenaga pendidik, maupun peserta pendidik tidak di dukung oleh fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai.⁶

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

“Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (QS.AL-Baqarah/2: Ayat 44)”.⁷

Dari ayat diatas sedikit banyak yang telah kita pahami artinya yaitu jika kita menyuruh atau menasehati orang lain, haruslah kita juga melaksanakan apa yang

⁵ Muhammda Mastur, Muhammad Afirulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Upaya Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.3, Tahun 2020, hal. 72-73

⁶ Komang Tyas Nugraheni, “Kontribusi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Peserta pendidik Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2016-2017”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2017, hal.96.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan nya* (Diponegoro :Bandung, 2017) Hal.07

kita nasehatkan pada orang tersebut. Untuk apa berteori tapi dalam praktek bagi Nol besar, tentunya kita juga tak kan baik untuk diri kita maupun orang lain. Ilmu yang tanpa pengalaman bagaikan pohon yang tak berbuah.

Dengan dasar bahwa setiap anak istimewa maka pendidikan sudah seharusnya mengcover seluruh potensi yang dimiliki mereka. Ki Hadjar mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuh dan berkembangnya anak-anak, karena hakikat pendidikan adalah menuntun segala kodrat/potensi yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam kehidupan sebagai manusia (individual) maupun kehidupan sosial sebagai anggota masyarakat. Budaya membaca berbanding lurus dengan tingkat kemajuan pendidikan suatu bangsa.⁸

pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami pendidik ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara menyeluruh dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta

⁸ Syaifur Rohman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No 1, Juni 2017, hal.152.

⁹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3, September 2020. hal.284

pendidik dapat mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau latihan dimasa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan peserta pendidik dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Suatu pendidikan sangat erat dengan adanya peserta didik dan pendidik sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran.

Pendidik merupakan sosok penting dalam sistem pembelajaran disekolah. Mengingat pentingnya dalam dunia pendidikan, maka pendidik didefinisikan sebagai pihak atau subjek yang melakukan pekerjaan pendidik mendidik muridnya agar supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Tugas pendidik adalah membangkitkan motivasi peserta pendidik sehingga peserta pendidik mau belajar. Sebagai seorang pendidik pendidik harus memiliki syarat khusus. Untuk mengajar iya dibekali dengan berbagai ilmu kependidikan sebagai dasar disertai pula seperangkat latihan keterampilan kependidikan supaya menghasilkan pendidik yang kompeten.

Pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inofasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya pendidik dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengemukakan bahwa “Pendidik adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.

Kompetensi pendidik untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan. Dalam AlQuran yaitu dalam surah An-Nahl: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Dari makna yang terkait dari ayat di atas yaitu pendidikan yang benar adalah yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan berkembang didalam diri anak didik. Dengan demikian fitrah itu diberi hak untuk membentuk pribadi anak dan dalam waktu bersamaan faktor dari luar akan mendidik dan mengarahkan kemampuan dasar (fitrah) anak. Berdasarkan penjelasan diatas peran orang tua, lingkungan pendidikan sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik terutama seorang pendidik. Pendidik adalah panutan, contoh dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik supaya mereka dapat berkembang dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Pengalaman dalam belajar yang bisa diadaptasi oleh peserta didik bukan saja di dalam kelas saja bisa lebih dari itu. Banyak prasarana dan sarana yang bisa menambah suatu belajar mengajar dengan syarat dimanfaatkan sebaik mungkin, seperti perpustakaan, perpustakaan menjadi *icon* terpenting di lembaga

sekolah, perpustakaan bukan hanya sebagai sarana fasilitas semata.¹⁰ perpustakaan wadah berbagai koleksi buku yang merupakan sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik. Dengan adanya perpustakaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Bahwa pendidik hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta pendidik yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic COVID-19.¹¹

¹⁰ Ika Kartika, Ratna Purwanti, "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri ! Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon", *Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase*, Vol.1, NO.1, 2020. hal.68.

¹¹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3, September 2020. hal.284

Perpustakaan sendiri bertujuan memberi bantuan bahan pustaka atau buku yang diperlukan oleh para pemakai. Buku merupakan salah satu syarat mutlak yang diperlukan untuk pengembangan program minat dan kegemaran membaca, khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa pendidik yang tentunya belum begitu banyak mengenal teknologi informasi. Perpustakaan ini akan meningkatkan sebuah kualitas pendidikan di Indonesia dan mengangkat harkat martabat bangsa Indonesia melalui pendidikan.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber daya yang penting untuk mendukung dan memperkuat kualitas pendidikan. Selama abad-abad, perpustakaan adalah sumber menjaga dan mendistribusi informasi melalui buku-buku, jurnal, peta dan sumber daya lain yang digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar mereka. Tidak hanya buku pembelajaran sebagai sumber belajar tetapi banyak sekali sumber belajar lainnya. Perpustakaan merupakan bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Khususnya bagi masyarakat umum, pelajar dan kelompok-kelompok tertentu dalam lingkungan masyarakat. Perpustakaan merupakan tempat bagi siapapun yang memerlukan ilmu untuk menambah.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan pengembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting

didalam proses pembelajaran karena seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dimana pendidik dituntut untuk aktif selama pembelajaran berlangsung dan pendidik selalu memberikan motivasi kepada peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembuatan pendidik dan peserta pendidik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung mukti peran dari pendidik. jadi proses pembelajaran sendiri adanya timbale balik antara pendidik dan peserta pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara pendidik berupaya dan usaha dalam mencapai proses pembelajaran.

Pada saat ini, seluruh masyarakat dipaksa mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kita sebagai manusia pada masa pandemi Covid-19. Jika selama ini manusia dituntut hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, kita dipaksa untuk sejenak bernafas, berhenti sejenak, serta lebih memperhatikan arti kehidupan yang sebenarnya pada masa Pandemi Covid-19 ini.¹²

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah corona virus. Corona virus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah

¹² Muhammda Mastur, Muhammad Afirulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Upaya Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.3, Tahun 2020, hal.73.

diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.¹³

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya. Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perpendidikan tinggi. Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum melek teknologi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh pendidik, melek teknologi dari pendidik maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para

¹³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1, April 2020. hal. 56.

pendidik dan pendidik di masa pandemi ini. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut.¹⁴ Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya.

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunai yang terinfeksi. jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahapeserta pendidik tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) menjelaskan Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman

¹⁴ Arifah Prima Sastrianingrum, "Persepsi Pendidik Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paut", *Jurnal Pendidikan Anak Uaia Dini*. Vol. 5, No. 1, 2021.hal.634.

dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.¹⁵

MIN 5 Bandar Lampung adalah sekolah negeri yang berwawasan islami dan sesuai dengan visi sekolah tersebut yaitu terwujudnya MIN 5 Bandar Lampung yang “asik” (akademis, super, islami, kompetitif) serta memperoleh akreditasi A. sekolah yang berdiri kurang lebih 55 tahun merupakan salah satu sekolah dasar yang menjadi percontohan untuk sekolah madrasah ataupun sekolah dasar lainnya. Karena mereka mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas dengan sudah memiliki kualifikasi akademik. Sertifikasi dan kompetensi yang memadai serta mampu mencetak peserta didik yang berprestasi sehingga banyak masyarakat yang menginginkan putra putrinya bersekolah di MIN 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat *pra survey* diperoleh data tentang standar perpustakaan di MIN 5 Bandar Lampung kecamatan Sukarame Bandar Lampung sesuai dengan standar perpustakaan yang baik, diperoleh data juga tentang Upaya pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kelas IV.B yaitu sebagai berikut:

“upaya yang dilakukan oleh ibu Yusnani untuk memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran dengan cara mengajak dan mengintruksikan peserta pendidik bahwa sanya agar membaca diperpustakaan dan mempersilahkan atau meminjamkan buku-buku pelajaran untuk dibawa kerumah selama satu tahun itu sengaja dibagikan dan dibawa pulang untuk belajar. Pendidik juga tidak hanya

¹⁵ Andri Anugrahana, “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3, September 2020. Hal.283.

menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan saja mereka mempunyai pegangan buku dari referensi lain. Selama covid 19 pendidik memberikan materi pelajaran melalui aplikasi-aplikasi seperti erleaning, membentuk grub whatsapp, google room dan zoom. Adapun kendala dalam proses pembelajaran selama covid 19 seperti erlening, sering kali peserta pendidik tidak ada aplikasi ataupun punya aplikasi tetapi tidak bisa menggunakannya, grub kelas yang memakai whatsapp ada yang hanpone tetapi tidak ada kouta atau anaknya males atau orang tua tidak bisa menggunakan zoom”.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut penulis menyajikan data koleksi perpustakaan di MIN 5 Bandar Lampung.

Tabel 1
Data koleksi perpustakaan di MIN 5 Bandar Lampung

No	Koleksi perpustakaan	Chek	Jumlah
1.	Buku pelajaran		10.800
2.	Buku non fiksi		250
3.	Buku tematik		10.000
4.	Novel		55
5.	Majalah		45
6.	Surat kabar/ Koran	-	0
7.	Buku lagu daerah	-	0
8.	Rekaman video/ kaset	-	0
9.	Poster		3
10.	Lain-lain (al-quran, iqra dan juz amma)		12
11.	Jumlah keseluruhan		21.165

Sumber: Data Pra Penelitian dari perpustakaan di MIN 5 Bandar Lampung

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan koleksi perpustakaan yang ada di MIN 5 Bandar Lampung adalah 21.165, dengan beberapa buku diantaranya buku pelajaran 10.800 dan buku tematik 10.000 dari

¹⁶ Ibu Yusnani,S.Ag, Wawancara Dengan Pendidik Kelas IV, MIN 5 Bandar Lampung, 13 November 2020.

kelas I sampai dengan kelas VI, selain ada buku pelajaran ada buku lainnya seperti buku non fiksi 250, novel 55, majalah 45, poster 3, akan tetapi tidak adanya surat kabar/Koran, buku lagu daerah, dan rekaman video/kaset. Maka koleksi yang ada di perpustakaan yang ada di MIN 5 Bandar Lampung sudah sesuai dengan standar perpustakaan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Era Covid 19 Di MIN 5 Bandar Lampung.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada era covid 19, pembelajaran dilakukan dengan cara daring atau pembelajaran di rumah mengakibatkan kurangnya pendidik dalam memberikan materi.
2. Kurangnya buku pelajaran yang ada di perpustakaan.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang teliti. Dalam hal ini penulis hanya meneliti: Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Di MIN 5 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah yaitu Bagaimana Upaya Pendidik Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran Pada Masa Covid 19 Di MIN 5 Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti atas, maka dapat diketahui tujuan masalah yaitu untuk mengetahui upaya memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan yang diperoleh dan mengetahui upaya upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam memafaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19.

2. Bagi sekolah

Untuk membantu sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dan mengetahui kinerja setiap pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19.

3. Bagi pendidik

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari upaya memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah sebuah kegiatan meneliti objek dengan berdasarkan pada kondisi alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁷ Jenis penelitian ini peneliti menggunakan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilingkungan tertentu.

Penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menyajikan serta menceritakan dalam bentuk paragraf dan kalimat yang ada di lapangan. penelitian dilakukan guna memahami kenyataan dan melihat dengan apa adanya. Pendekatan kualitatif dapat lebih memahami yang lebih mendalam mengenai lagi mengenai fakta dan definisi, supaya mudah menafsirkan perihal upaya pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19 Di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang bersangkutan atau informan. Informan adalah Seseorang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.

¹⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung;Alfabeta, 2017), hal. 15.

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh dari Petugas Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung dan Pendidik MIN 5 Bandar Lampung.

- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸

Jenis penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk lunak, seperti kata-kata baik yang diperoleh dari observasi, analisis dokumentasi ataupun hasil dari wawancara. Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut.

¹⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal.308.

a. Observasi

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu Dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹⁹

Observasi dilakukan pada tanggal 8 November 2020 di MIN 5 Bandar Lampung dengan melihat standar perpustakaan di MIN 5 Bandar Lampung sudah sesuai dengan standar perpustakaan yang baik atau belum.

b. Wawancara (*Interview*)

Pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik atau cara mendapatkan suatu informasi secara langsung atau tatap muka,²⁰ wawancara yang dilakukan kepada petugas perpustakaan, pendidik, kepala sekolah dan waka kurikulum.

Wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face* antara *interviewer* dengan *interviewee*. Wawancara yang di lakukan kepada

¹⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung;Alfabeta, 2017), hal. .310

²⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung;Alfabeta, 2017), hal. 319.

kepala sekolah, waka, pendidik, petugas perpustakaan dan MIN 5 Bandar Lampung.

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimana peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Anget kuesioner

Koesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yan akan di ukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket tertutup atau struktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan sehingga orang yang menjadi sasaran tinggal memilih jawabannya. Jadi sifatnya terikat, orang tidak bisa memberikan jawabannya secara bebas. Dengan menggunakan gradasi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²¹ Catatan dokumentasi sangat berguna untuk lebih memahami situasi dan kondisi yang berhubungan dengan kasus tersebut, oleh sebab itu catatan dokumentasi sumber data yang sangat akurat. teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumen seperti arsip-arsip, pembukuan, catatan kegiatan, pelaporan, pertanggung jawaban.

Dokumentasi-Dokumentasi yang di sertakan yaitu foto sekolah MIN 5 Bandar Lampung, Foto Perpustakaan Sekolah, foto dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, foto dengan pendidik atau pendidik, foto dengan peserta didik, foto dengan orang tua peserta didik, foto dengan petugas perpustakaan dan foto aplikasi yang digunakan.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, angket kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang telampir. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang hanya dapat bertindak sebagai alat

²¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hal.329.

dan responsive terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan pendidik, serta melakukan observasi, terhadap standar perpustakaan yang baik di MIN 5 Bandar Lampung.

Instrumen utama dari penelitian ini adalah peneliti dan sangat memerlukan alat bantu untuk dapat mengumpulkan dan memperoleh data. Alat bantu yang digunakan peneliti adalah pedoman kuisioner atau angket dan pedoman wawancara. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing alat bantu tersebut:

a. Wawancara

Tabel 2
Kisi-kisi pedoman wawancara pendidik

No	Aspek yang diamatai	Indikator
	Pelaksanaan fungsi edukatif	<ul style="list-style-type: none"> • berkunjung ke perpustakaan • buku pelajaran
	Pelaksanaan fungsi informatif	<ul style="list-style-type: none"> • Koran • Artikel
	Pelaksanaan fungsi rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu luang • Buku non fiksi
	Pelaksanaan fungsi riset	<ul style="list-style-type: none"> • Referensi • Penelitian
	Pelaksanaan fungsi tanggung jawab administratif	<ul style="list-style-type: none"> • Tata tertib • Pelayanan

b. Pedoman Kuisioner atau angket

Tabel 3
Kisi-kisi instrumen Kuesioner atau angket tentang fungsi perpustakaan

Aspek yang diamati	Indikator	No-item	Jumlah item
Pelaksanaan fungsi edukatif	Jenis koleksi buku/sumber yang mengandung: a. Ilmu pengetahuan	1-9	9

	umum b. Cerita nonfiksi		
Pelaksanaan fungsi informatif	Jenis koleksi buku/sumber yang berupa: a. Koran b. Majalah c. Artikel	10-12	3
Pelaksanaan fungsi rekreatif	Jenis koleksi buku/sumber yang mengandung: a. hiburan b. cerita fiksi	13-15	3
Pelaksanaan fungsi riset	Jenis koleksi buku/sumber yang mengandung: a. Metodologi penelitian b. Informasi sejarah sekolah c. Artikel penelitian	16-17	2
Pelaksanaan fungsi tanggung jawab administrasi	Semua yang berhubungan dengan tanggung jawab administrasi: a. Tata tertib b. Pelayanan	18-20	3

Tabel 4
Alternative Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

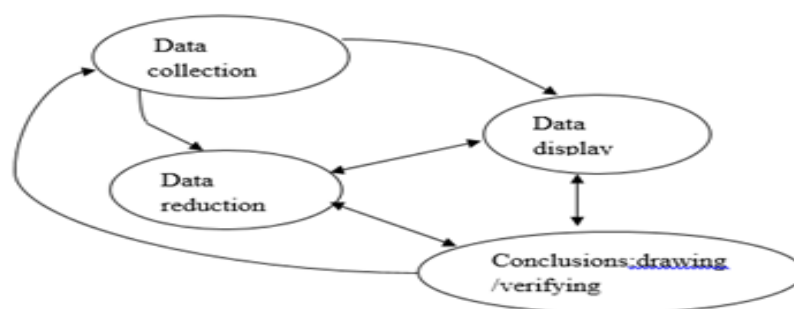
Alternative Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Tidak pernah	2

5. Analisis Data

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisa data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka,

tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Proses Analisis Data dimulai dengan menelaah dari data yang tersedia berbagai sumber seperti observasi, wawancara, angket dan Dokumen-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain nya. Dalam analisis penulis menggunakan analisis deskriptif. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut miles dan Hiberman.



Sumber : Sugiono

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.335.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Dan yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian. Selanjutnya yang terpilih disederhanakan, dalam arti mengklarifikasikan data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema yang merekomendasikan data tambahan. Kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian yang singkat. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyimpulkan suatu data dan membantu peneliti dalam mencari data jika diperlukan kembali.

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu mengumpulkan informasi secara sistematis yang memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data yang bersifat naratif, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja sebelumnya.

c. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan ini adalah langkah terakhir dari analisis data semua yang sudah direduksi dan disajikan dengan baik setelah itu ditarik kesimpulannya dengan bukti yang kuat sehingga kesimpulan yang diambil valid.

6. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menghadapi uji keabsahan data atau yang sering disebut dengan triangulasi. Terkadang penelitian kualitatif masih diragukan kebenarannya, karena beberapa hal yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif dan alat penelitian yang di andalkan adalah wawancara dan dokumentasi masih mengandung banyak kekurangan. Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi Data

Kegiatan triangulasi adalah mengecek kembali data yang didapat dari kegiatan observasi, kegiatan wawancara, arsip, pembukuan, dan lain-lain. Peneliti memperoleh data mengenai upaya pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran serta peneliti melakukan observasi beberapa dokumen upaya pendidik untuk memastikan kebenaran kegiatan upaya pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19

b. Menggunakan Member Chek

Member chek dapat digunakan untuk kegiatan mengecek ulang informasi yang diperoleh peneliti kepada pemberi informasi. Setelah peneliti menyimpulkan

hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kembali kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru.

I. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan upaya pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19:

1. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Anni Octarina yang berjudul “Upaya Pendidik Dalam Memanfaatkan bahan Ajar Pada Kelas I Di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017” tahun 2017. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui upaya pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar yang difokuskan pada usaha pendidik untuk memanfaatkan bahan ajar pada kelas I di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, bahan ajar yang digunakan yaitu modul, lks dan handout.²³

Adapun perbedaan dan persamaan dengan judul yang saya teliti yaitu: Persamaan nya adalah upaya pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar atau buku-buku yang ada perpustakaan sekolah.

Perbedaan nya yaitu penelitian yang dilakukan oleh anni octarina lebih berfokus tatap muka secara langsung sedangkan penelitian saya cenderung belajar online menggunakan aplikasi zoom, google drive, whatsapp.

2. Penelitian serupa yang dilakukan oleh M. Bahroin yang berjudul “Upaya pendidik Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di

²³ Anni Octarina, “Upaya Pendidik Dalam Memanfaatkan bahan Ajar Pada Kelas I Di MIN Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”, (dalam skripsi program sarjana S1 IAIN Purwokerto.2017), hal. 106.

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang” tahun 2017, penelitian ini dilakukan untuk upaya pendidik agama dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang difokuskan pada usaha pendidik agama islam kepada pelaksanaan pembelajaran dan melestarian keagamaan.²⁴

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang saya teliti yaitu : persamaan nya adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam mata pelajaran. sedangkan perbedaan nya adalah untuk penelitian yang dilakukan M Bahroin lebih memfokuskan kepada prestasi peserta didik nya dan untuk tempat penelitian nya di Madrasah Tsanawiyah. penelitian saya memfokuskan pemanfaatan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada masa covid 19 dan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Penelitian lainnya juga pernah melakukan oleh Shima Dewi Fauziah yang berjudul “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” tahun 2018. Penelitian ini menfokuskan pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran khusus pada mata pelajaran fiqh di madrasah Aliyah.²⁵

Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang saya teliti yaitu cenderung tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Perbedaan nya yaitu tempat penelitian yang berbeda ,fokus penelitian yg berbeda.

²⁴ M.Bahroin, “Upaya pendidik Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang”, (dalam skripsi program sarjana S1 UIN Maulana Malik Ibrahim.2017), hal.12.

²⁵ Shima Dewi Fauziah, “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro”, (dalam skripsi Program Sarjana S1 IAIN Metro.2018), hal.7.

4. Penelitian ini juga dilakukan oleh Tio Saiful Anif yang berjudul “Analisis Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang” tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk guna mengetahui upaya pendidik ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.²⁶

Adapun persamaan dan perbedaan dari judul yang saya teliti yaitu persamaan nya upaya yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan untuk perbedaan nya adalah fokus penelitian dan tempat penelitian.

5. Penelitian yang dilakukan Nur Ni'matul Khasanah yang berjudul “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2018” tahun 2018. Penelitian ini dilakukan guna Upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV di MIN Salatiga yakni upaya dalam memotivasi peserta didik dengan cara pendidik menciptakan suasana kelas yang kental akan semangat untuk bersaing.²⁷

Adapun persamaan dan Perbedaan dari judul yang saya teliti ,Persamaan nya ialah sama sama upaya yang dilakukan pendidik dalam proses

²⁶ Tio Saiful Anif, “Analisis Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang”,(dalam Skripsi Program sarjana S1 UIN Suska Riau.2020), hal.24.

²⁷ Nur Ni'matul Khasanah, “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Salatiga dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2018”, (dalam skripsi program S1 IAIN Salatiga.2018), hal.140.

pembelajaran .sedangkan perbedaan nya fokus dari penelitian tersebut, waktu dan tempat penelitian.

Jadi berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, maka terdapat beberapa orang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Perbedaan itu antara lain: untuk mengetahui usaha atau upaya dari pendidik yang memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era covid 19 di MIN 5 Bandar Lampung yang proses pembelajarannya secara online dengan menggunakan erleaning, zoom, whatsapp, dan google room.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.²⁸ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Guru

Menurut Noor Jamaludin Pendidik adalah tenaga pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau pertolongan kepada anak murid dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT Khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial.²⁹ Pendidik yaitu tenaga pendidik yang berasal dari kalangan masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menjunjung penyelenggaraan pendidikan.

²⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,2017),Hal.1250

²⁹Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasik “Peran pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas v SD inpres Samberpasi” *Jurnal Metodik* Vol 14 no 1(Juli 2018),hal. 47.

Menurut Ngalim Purwanto, pendidik adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang sedangkan pendidik sebagai pendidik ialah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan Negara.³⁰ Pendidik yaitu petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek pokok dalam Pendidikan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujaadilah/58: Ayat11)³¹

Makna dari ayat 58 tersebut adalah Allah mengajurkan kita senantiasa giat dalam bekerja dan giat pula menuntut ilmu. Allah Berjanji akan menaikkan derajat bagi orang-orang yang berilmu dan beriman. Allah Menganjurkan bahwa kita sebagai hambanya agar mencari ilmu terlebih dahulu yang dilandasi dengan keimanan.

Pendidik sebagai model, peserta pendidik membutuhkan pendidik sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Pendidik harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. Pendidik sebagai perencana, pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Pendidik sebagai

³⁰ Latihah Husein, *Profesi Kependidikan menjadi pendidik profesional* (Yogyakarta : Pustaka baru pres, 2017), hal 21

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahaan nya* (Diponegoro : Bandung, 2017) Hal. 543

penilai kemajuan peserta pendidik, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar peserta pendidik. Pendidik sebagai pemimpin, pendidik merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh pendidik, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, pendidik berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar peserta pendidik.³²

Pendidik merupakan perpanjangan tangan pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing dilaksanakan secara terpadu dan terprogram serta berpedoman kepada tujuan yang diinginkan. Tujuan pengajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan gambaran dan sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan pengajaran itu dapat diketahui dengan melalui pemahaman peserta pendidik terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik.³³

Dapat disimpulkan bahwa pendidik ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi dipahami bahwa upaya pendidik merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam

³² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 84-86

³³ Ratnawati, "Signifikasi Penguasaan Pendidik Terhadap Psikologi Peserta pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, V. 4, N. 2, Oktober 2017, hal.49.

membimbing untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh pendidik itu sendiri. “pendidiklah yang memegang peranan yang sangat penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat menjadi seorang pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang memiliki kualitas, pendidik wajib memiliki suatu upaya tertentu. “Pendidik dituntut untuk mengusahakan terjadinya perubahan tingkah laku tertentu dalam diri peserta didik”. Memahami hal tersebut maka upaya pendidik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan peserta didik.

Semua upaya pendidik dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.

- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.
- e. Mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.³⁴

Berdasarkan dari beberapa jenis upaya pendidik di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembelajaran.

4. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran

Pendidik sebagai tenaga profesional atau pelaksana dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sangat penting agar pendidik memiliki berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. “Undang-undang No. 40 tahun 2005 tentang Pendidik Dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”. Selain itu, peserta pendidik sangat membutuhkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat memahami dengan baik materi yang diberikan pendidik di dalam kelas.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran pendidik menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pendidik dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai pendidik yang kompeten dan profesional, yaitu: (1) Setiap pendidik harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri,

³⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.8

apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendidik profesional dan bagaimana langkah pengembangannya; (2) Setiap pendidik harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai agen of change layanan pembelajaran berkualitas di sekolah; (3) Setiap pendidik harus mampu meningkatkan perannya dalam proses school self evaluation (SSE).³⁵

Mengingat begitu penting adanya upaya pendidik tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, pendidik harus melaksanakan beberapa peran sebagai berikut:

- a. Pendidik sebagai model, peserta pendidik membutuhkan pendidik sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Pendidik harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.
- b. Pendidik sebagai perencana, pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
- c. Pendidik sebagai penilai kemajuan peserta pendidik, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar peserta pendidik.
- d. Pendidik sebagai pemimpin, pendidik merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh pendidik, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.

³⁵ Arifin, *Upaya Diri Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 25

- e. Pendidik sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, pendidik berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar peserta pendidik.³⁶

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya pendidik dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil dan peserta pendidik dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Selain itu upaya pendidik merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta pendidik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta pendidik.

B. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, perpustakaan dapat juga berfungsi sebagai tempat peneliti. Namun karena isi koleksi perpustakaan juga termasuk novel dan berbagai jenis cerita lainnya, perpustakaan dikenal juga sebagai tempat hiburan untuk menyegarkan pikiran.³⁷ Di dalam perpustakaan terdapat berbagai koleksi buku yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh menjadi ilmu pengetahuan yang baru.

³⁶ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 84-86

³⁷ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 65.

Perpustakaan merupakan andalan awal sebagai sumber belajar membelajarkan peserta didik di sekolah/madrasah. Sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi perpustakaan tidak hanya memiliki dan melayani koleksi media cetak saja. Secara bertahap perpustakaan mengembangkan koleksinya dengan media audio, visual, dan audiovisual yang pada umumnya merupakan produksi dari luar perpustakaan dan lembaga pendidikan.³⁸ kemajuan teknologi semakin canggih sehingga di dalam perpustakaan tidak hanya terdapat buku saja ada juga teknologi lainnya.

Dengan memanfaatkan perpustakaan secara baik dan benar serta efektif maka akan menimbulkan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam proses belajar sehingga akan melahirkan keinginan untuk belajar menjadi sangat kuat. Keinginan belajar yang kuat dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik menjadi sangat tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam belajar.³⁹ Mengoptimalkan perpustakaan yang dilakukan oleh penjaga perpustakaan sehingga peserta didik banyak mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.

Perpustakaan merupakan bagian dari integral dan lembaga pendidikan sebagai tempat perkumpulnya bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku dan tujuan penggunaannya perpustakaan madrasah adalah meningkatkan pendidikan bersama-sama dengan unsure madrasah, sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung dan melengkapi semua kegiatan dan membantu

³⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal.106.

³⁹ Nurhayani, Sudarmiatin dan Sunaryanto, "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 02 No. 11, Doaj-Sherpa 2017, hal. 1444.

dan menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat peserta pendidik dan menetapkan strategi belajar mengajar.⁴⁰

Dari kesimpulan di atas perpustakaan itu sebagai tempat koleksi-koleksi buku yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, baik pengetahuan pembelajara maupun pengetahuan lainnya dan perpustakaan juga sebagai sumber belajar bagi pendidik dalam menyampaikan materi. Perpustakaan juga sebagai penyedia informasi-informasi yang belum kita ketahui.

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan

Dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 juga menjelaskan tentang keutamaan membaca dan menulis dimana kegiatan tersebut adalah salah satu kegiatan yang dilakukan diruangan perpustakaan untuk memperoleh pengetahuan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq/96: Ayat 1-5).*⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan mengenai keutamaan membaca dan menulis ilmu pengetahuan. Menulis dan membaca merupakan salah cara sukses untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa menulis dan membaca, tidak akan mungkin pula ayat dan ajaran islami dapat diketahui oleh banyak orang. Bahkan

⁴⁰ Murni Yanto, “Manajemen Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017, hal.202.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya* (Diponegoro: Bandung, 2017), hal.597

seluruh ilmu pengetahuan yang ada di dunia ini untuk mengkaji lebih dalam dibutuhkan suatu proses membaca dan menulis. Informasi, pendapat, temuan bahkan berbagai teori ditulis dan disebar luaskan untuk diketahui oleh umat manusia. Hal ini sesuai dengan peran dan tujuan yang dimiliki oleh perpustakaan. Tujuan diselenggarakan perpustakaan sekolah pada umumnya untuk hal-hal berikut:

- a. Memberikan layanan informasi yang memuaskan penggunanya
- b. Menunjang mencapainya visi dan misi badan/ organisasi/institusinya

Untuk mencapai tujuan perpustakaan tersebut maka tugas dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan atau mengadakan bahan pustaka
- b. Mengelola atau memproses bahan pustaka dengan sistem tertentu
- c. Menyimpan bahan pustaka dengan sistem tertentu agar cepat dan tepat ditelusuri
- d. Mendaya gunakan atau melayani bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat pemakai
- e. Memelihara bahan pustaka

Sedangkan tujuan perpustakaan tidak dapat lepas dari fungsi perpustakaan.

Perpustakaan sekolah pada saat ini sudah mulai terkikis dengan perkembangan zaman, pada saat ini teknologi sudah semakin perkembangan dan sudah mulai mengalah perpustakaan. Maka untuk mempertahankan manfaat dan fungsi dari perpustakaan, baiknya perpustakaan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi agar tidak ditinggalkan oleh para peminatnya. Pada saat

ini peminat perpustakaan sudah beralih ke media dan jaringan internet karena lebih mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

3. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki beberapa fungsi yaitu:

c. Fungsi Edukasi

Menurut Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendra dalam Andi Prastowo, di Sekolah/Madrasah secara keseluruhan segala fasilitas dan sarana yang ada di perpustakaan sekolah, terutama koleksi yang dikelola banyak membantu para peserta pendidik sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentranfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga dikemudian hari para peserta pendidik memiliki kemampuan (kompetensi) untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut.⁴² Dan secara lebih spesifik bisa juga kita pahami bahwa adanya perpustakaan sekolah diharapkan dapat membiasakan peserta didik secara mandiri tanpa bimbingan pendidik, baik secara individual maupun secara kelompok. Keberadaan perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan interest membaca peserta didik, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai peserta didik. Ditambah dengan tersedianya buku-buku yang sebagian besar penggadainya disesuaikan dengan kurikulum sekolah, dengan demikian semakin dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam perpustakaan disediakan berbagai buku fiksi maupun nonfiksi, adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan peserta didik belajar mandiri tanpa bimbingan dari pendidik baik secara individual maupun kelompok.

⁴² Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), hal. 155

d. Fungsi Informatif

Sangat berhubungan erat dengan mengupayakan penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberitahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para peserta didik dan pendidik. Melalui membaca berbagai media bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para peserta didik dan pendidik akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi didunia ini. Selain itu melalui membaca, orang bisa menembus batas-batas ruang dan waktu. Sebuah peristiwa yang terjadi jauh di masa lalu masih bisa dibaca atau diketahui membawa buku, misalnya.

Perustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan perpustakaan yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan buku seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, bahan yang dilengkapi alat-alat audiovisual seperti *video compact disc*, *slide projector*, dan televisi, video, *tape recorder* dan sebagainya. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan karya manusia, khususnya karya cetak, seperti buku, majalah, rekaman kaset, piringan hitam dan lain-lain.

Perpustakaan tidak menjual belikan buku dan koleksi barang perpustakaan. Buku dan barang koleksi perpustakaan hanya boleh dipinjam dan dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh petugas perpustakaan. Buku dan karya yang menjadi koleksi diperpustakaan tidak dapat dibeli dengan harga yang murah. Jika buku itu rusak atau hilang maka diberi denda dengan membelikan buku yang sama seperti buku yang dirusak.

e. Fungsi Rekreasi

Disediakannya koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, dan buku-buku fiksi diharapkan dapat menghibur pembacanya disaat yang memungkinkan. Atau dengan kata lain, sebagai pusat rekreatif, perpustakaan berfungsi sebagai sarana yang menyediakan bahan-bahan perpustakaan yang mengandung unsur hiburan yang sehat. Dengan tersedianya bahan-bahan bacaan yang bersifat rekreatif, diharapkan akan timbul ide-ide baru yang bermanfaat bagi pengembangan daya kreasi para pemakai perpustakaan sekolah. Namun, harap diingat bahwa fungsi ini memang bukan yang utama dari dibangunnya perpustakaan sekolah, karena hanya sebagian pelengkap saja guna memenuhi sebagian anggota masyarakat sekolah akan hiburan intelektual.

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai sarana rekreasi ka rena digunakan para pembaca untuk mengisi waktu luang mereka. Perpustakaan yang baik seyogianya menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, ataupun koleksi lainnya untuk menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani.⁴³ Fungsi ini dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah mengadakan berbagai kegiatan seperti pameran buku, foto, peragaan busana daerah, pentas kesenian, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan fungsi rekreasi karena dapat menyediakan buku-buku yang bersifat hiburan seperti novel, hikayat dan lagu daerah yang dapat menambah kesegaran rohani. Perpustakaan sekolah tidak hanya memiliki koleksi buku pelajaran saja, namun buku cerita dan dongen pada zaman dahulu pun ada di dalam perpustakaan.

f. Fungsi Riset dan Penelitian

⁴³ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.10-11.

Koleksi perpustakaan sekolah bisa dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana. Segala jenis informasi tentang pendidikan setingkat sekolah yang bersangkutan sebaiknya disimpan di perpustakaan ini sehingga dengan demikian jika ada orang atau peneliti yang ingin mengetahui informasi-informasi tertentu tinggal membacanya di perpustakaan. Atau dengan kata lain, dengan adanya pustaka yang lengkap di perpustakaan, peserta didik dan pendidik dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang dibutuhkan.

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian pemakai perpustakaan. Kegiatan penelitian sederhana dapat dilakukan oleh pemakai perpustakaan, mulai dari anak dibangku sekolah dasar, sekolah menengah, dan sekolah menengah atas. Perpustakaan memiliki jumlah koleksi buku yang sangat banyak dan dapat dipelajari oleh pemakai, serta dapat mengajarkan sesuatu yang belum diketahui oleh orang lain.

g. Fungsi Tanggung jawab administrative

Fungsi ini tampak dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pendidik pustakawan atau petugas perpustakaan. Setiap peserta pendidik yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Kemudian, apabila ada peserta pendidik yang terlambat mengembalikan buku akan didenda, begitu pula bagi yang meminjam dan menghilangkannya. Semua ini selain melatih dan mendidik peserta pendidik

bertanggung jawab, juga untuk melatih membiasakan peserta didik bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Jenis-jenis Perpustakaan

Menurut Ibrahim Bafadal perpustakaan meliputi lima jenis yaitu:

a. Perpustakaan Nasional

Menyimpan semua bahan pustaka yang tercetak dan terekam yang diterbitkan di suatu Negara. Dari sinilah, kemudian orang mengenali batas-batas atau pengertian perpustakaan nasional yaitu perpustakaan utama dan paling komprehensif yang melayani kebutuhan informasi dari penduduk suatu Negara. Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan yang dimiliki oleh suatu Negara. Perpustakaan nasional memiliki fungsi berbagai tempat penyimpanan atau tempat pelestarian karya dari suatu Negara tersebut baik berupa karya tulis maupun kaset rekaman.

Fungsi perpustakaan nasional adalah menyimpan setiap pustaka yang diterbitkan di suatu Negara. Dalam pelaksanaannya ditunjang oleh UU Deposit, bahwa diwajibkan bagi setiap penerbit dan pencetak untuk mengirimkan contoh penerbitnya (biasanya dua eksemplar atau lebih) ke perpustakaan nasional atau perpustakaan yang ditunjuk. Mengumpulkan atau memilih bahan pustaka terbitan lain mengenai Negara yang bersangkutan. Menjadi pusat informasi Negara yang bersangkutan. Berfungsi pusat antara Negara yang bersangkutan dan Negara lain. Dan pada umumnya, perpustakaan nasional tidak meminjamkan buku langsung

kepada pembaca melainkan harus melalui perpustakaan.⁴⁴ Perpustakaan yang ada di suatu Negara yang menyediakan informasi yang belum di ketahui baik secara pendidikan, sosial, agama, ekonomi, dan politik.

b. Perpustakaan Umum atau Keliling

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemukiman penduduk dan diberikan untuk memberikan layanan informasi bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat. Perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai sarana untuk melayani kebutuhan masyarakat mengenai informasi dan bahan bacaan untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

Yang termasuk kelompok perpustakaan umum yaitu perpustakaan wilayah, perpustakaan provinsi, perpustakaan umum kecamatan, perpustakaan umum desa, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan media khusus, perpustakaan umum untuk anggota masyarakat yang memerlukan bacaan khusus karena faktor usia, dan perpustakaan keliling (bagian dari perpustakaan umum yang mendatangi pemakaian dengan menggunakan kendaraan darat maupun air). Perpustakaan umum mengelompokkan obyeknya menjadi empat yaitu: pendidikan, informasi, kebudayaan dan rekreasi.⁴⁵ Perpustakaan yang bersifat umum yang sesuai dengan kebutuhannya masyarakat.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus ini dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industry, maupun perusahaan swasta. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan

⁴⁴ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), hal. 164

⁴⁵ *Ibid.* hal. 165.

yang diselenggarakan untuk menunjang tugas dinas dan fungsi suatu instansi atau yang perpustakaan yang hanya melayani masyarakat dengan latar belakang subyek tertentu. Perpustakaan khusus berfungsi sebagai sumber referensi dan penelitian.

Perpustakaan khusus adalah sebuah perpustakaan yang pelayanan ataupun penyelenggaraannya khusus dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada lembaga induknya. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan milik sebuah departemen, Lembaga Negara, penelitian, organisasi masa, militer, industri, ataupun perusahaan swasta. Perpustakaan ini diselenggarakan oleh kantor atau instansi yang tujuannya adalah menunjang kegiatan kantor atau instansi tempat perpustakaan itu berada.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.

Menurut Priyono Darmanto dalam buku *Manajemen Perpustakaan*, mengartikan perpustakaan adalah sebuah perpustakaan yang ada didalam sekolah yang berfungsi sebagai penunjang pelaksanaan program pendidikan.⁴⁶ begitu juga dengan perpustakaan yang ada di MIN 5 Bandar Lampung yang menyediakan

⁴⁶ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 17

sumber-sumber informasi dan mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Ada beberapa unsur yang harus di perhatikan dalam perpustakaan yang ada di MIN 5 Bandar Lampung seperti:

1. Koleksi atau penggandaan bahan pustaka

Perpustakaan merupakan sarana pendukung dalam menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan. Salah satu kegiatan utama dalam keberlangsungan suatu perpustakaan ialah adanya pengadaan bahan pustaka adalah salah satu dari kegiatan pelayanan teknis di suatu perpustakaan dalam upaya memberi informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui pengadaan bahan-bahan pustaka ini perpustakaan berusaha untuk menghimpun bahan-bahan yang akan dijadikan koleksi perpustakaan, baik itu koleksi bahan cetak, seperti buku, jurnal, surat kabar, blosur, buku, majalah, maupun noncetak seperti video, kaset, audiovisual. Sumantri menyatakan bahwa, “pengadaan bahan pustaka atau koleksi adalah proses menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi. Sebaiknya, koleksi harus relevan dengan minat dan kebutuhan peminjam serta lengkap dan actual.” Sementara itu, Basuki berpendapat bahwa, “pengadaan bahan-bahan pustaka merupakan konsep yang mengacu pada prosedur sesudah aktivitas pemilihan untuk memperoleh dokumen yang digunakan untuk mengembangkan dan meminda koleksi atau himpunan dokumen, yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan informasi serta mencapai sasaran unit informasi.”

2. Pengolahan bahan-bahan pustaka

Suatu aktivitas pengolahan berbagai bahan pustaka, dimulai dengan bahan-bahan pustaka yang diterima oleh perpustakaan sampai dengan penempatan di tempat penyimpanan bahan pustaka disebut dengan pengolahan bahan-bahan pustaka. Pengolahan bahan-bahan pustaka dimaksud untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menggunakan bahan-bahan pustaka di perpustakaan. Aktivitas pengolahan ini ialah mengelolah berbagai jenis bahan-bahan pustaka yang diterima oleh perpustakaan, baik berupa buku, Koran, kamus, buletti, majalah, maupun penerbitan pemerintah. Berbagai jenis bahan pustaka tersebut diolah sedemikian rupa agar siap untuk disusun secara sistematis sesuai dengan sistem yang berlaku, dipergunakan oleh para pendidik dan sisiwa.

3. Pemeliharaan bahan-bahan pustaka

Salah satu unsur terpenting dalam perpustakaan adalah adanya bahan-bahan pustaka. Bahan-bahan pustaka ini dimaksimal mungkin harus dipelihara dan dijaga karena memiliki nilai informasi yang sangat bermanfaat. Bahan-bahan pustaka tersebut berupa terbitan buku, terbitan berkala seperti Koran, Koran, bulletin, serta bahan-bahan pustaka berupa audiovisual, seperti audio kaset, video, slide.

Pemeliharaan merupakan kegiatan mengusahakan agar bahan-bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan, awet, bisa dipakai lebih lama, serta bisa menjangkau lebih banyak pengguna perpustakaan. Pemeliharaan itu bermakna penanganan yang berhubungan langsung dengan benda-benda atau bahan-bahan pustaka dari kerusakan yang diakibatkan oleh faktor kimiawi, udara yang lembab. Hal tersebut harus segera dihentikan untuk

mencegah kerusakan lebih lanjut. Pemeliharaan adalah konsep proses pengolahan suatu tempat, ruangan, ataupun objek agar makna yang terkandung di dalamnya terawat dan terpelihara dengan baik.

4. Sarana dan prasarana perpustakaan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting dari terbentuknya perpustakaan. Sarana dan prasarana yang baik akan menjadikan perpustakaan tersebut memiliki kualitas yang baik pula. Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang mengelola dan memelihara bahan-bahan pustaka berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang sesuai dengan standar yang ditetapkan dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Sebuah perpustakaan pasti membutuhkan sarana prasarana. Dan sarana prasarana harus memadai dan dapat menunjang keberlangsungan perpustakaan itu sendiri.

Sarana perpustakaan adalah peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan secara langsung dalam aktivitas pelayanan perpustakaan guna mencapai tujuan. Beberapa contoh sarana prasarana perpustakaan, yaitu, buku, computer, dan bahan-bahan pustaka. Sementara itu, prasarana perpustakaan adalah penunjang utama terjadinya segala aktivitas didalam perpustakaan. Contohnya, gedung perpustakaan dan ruang perpustakaan.

Jumlah dan jenis sarana prasarana perpustakaan di tiap-tiap perpustakaan berbeda-beda satu sama lainnya. Akan tetapi, sarana dan prasarana perpustakaan sebagian memperhatikan ukuran, jumlah, model, tipe, kualitas serta jenis sarana dan prasarana perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan

peralatan dan perlengkapan tersebut sesuai dengan kebutuhan perpustakaan masing-masing.

5. Layanan perpustakaan

Pelayanan yang baik dari sebuah sekolah merupakan harapan dari semua pengguna. Dengan memberikan layanan yang baik. Para peserta didik dan pendidik akan merasa puas dan akan berkunjung lagi. Aktivitas pelayanan perpustakaan merupakan pekerjaan dan tugas penting dari semua kegiatan di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan akan berlangsung selama perpustakaan itu dibuka. Bahkan kegiatan-kegiatan, seperti merapihkan buku-buku yang habis dipinjam, merapikan kartu buku masih harus dilakukan oleh petugas bagian pelayanan meskipun perpustakaan ditutup. Pada dasarnya, layanan perpustakaan merupakan pemberian layanan informasi kepada para peserta didik dan pendidik terkait dengan penyediaan bahan-bahan pustaka yang diperlukan oleh peserta didik dan pendidik, baik digunakan di dalam perpustakaan maupun dipinjam.

Perpustakaan sekolah menurut Priyono Darmanto perpustakaan sekolah sebuah perpustakaan yang ada di dalam sekolah yang bertujuan untuk menumbuh serta memperluas minat baca dan mengembangkan daya pikir siswa serta menyediakan bahan-bahan pustaka untuk program kurikulum di sekolah. Perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung termasuk dalam jenis perpustakaan sekolah. Karena perpustakaan MIN 5 Bandar Lampung masuk dalam kriteria jenis perpustakaan sekolah. Kriteria atau ciri dari perpustakaan sekolah adalah.

1. Koleksi bahan pustaka yang mencakup bidang pendidikan.
2. Pengelolaan bahan pustaka

3. Memelihara bahan pustakan mencakup merawat buku dipergustakaan agar tidak rusak
4. Sarana dan prasarana perpustakaan yang mencakup fasilitas yang ada dipergustakaan
5. Pelayanan perpustakaan, mengacu pada sistem pelayanan petugas terhadap pengguna perpustakaan.

Dalam hal ini perpustakaan sekolah yang ada di MIN 5 Bandar Lampung memfasilitasi penggunaannya di lingkup sekolah untuk dapat memanfaatkan koleksi yang ada dipergustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna tersebut.

e. Perpustakaan Perpendidikan Tinggi

Perpustakaan perpendidikan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perpendidikan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perpendidikan tinggi, dengan tujuan utama membantu perpendidikan tinggi mencapai tujuannya.

Selain itu ada beberapa fungsi perpustakaan di perpendidikan tinggi yaitu: fungsi Edukasi, perpustakaan merupakan sumber belajar paracivitas akademika, oleh karena itu perpustakaan harus mampu mendukung mencapai tujuan menyediakan bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksana evaluasi pembelajran. Fungsi kedua yaitu fungsi Informasi, perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi. Selanjutnya fungsi Riset. Menjelaskan bahwa perpustakaan menyiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan penyajian

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fungsi Rekreasi, perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pengguna perpustakaan. Fungsi Publikasi, perpustakaan selanjutnya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perpustakaan tingginya yakni civitas akademika dan staf non-akademik. Fungsi Duplikat yaitu perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perpustakaan tinggi. Fungsi Interpretasi menjelaskan bahwa perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan tugasnya.⁴⁷

5. Perpustakaan sebagai sumber

Menurut Fred Perceival dan Henry Ellington dalam Andi Prastowo, peran perpustakaan sekolah/madrasah sebagai pusat belajar berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat pendidikan, keputusan tentang luas atau tingginya tingkat dan sifat strategi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana diungkapkan Perceival dan Ellington bahwa pusat sumber belajar dapat mempunyai peran yang sangat penting dalam menyediakan sumber belajar untuk para peserta didik dalam berbagai bentuk dan jenisnya, lengkap dengan perangkat kelasnya sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penggunaan sumber belajar tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Irma Lucyda, Wia Adawiyah, "Manajemen Perpustakaan Digital Perpustakaan Tinggi Islam", *Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, Tahun 2017, hal. 161-162.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Grup, 2018), hal. 124.

Berdasarkan tingkat pendidikan buku-buku yang ada di SD, SMP, dan SMA itu berbeda-beda sesuai dengan taraf pendidikannya.

Secara umum perpustakaan itu sebagai pusat belajar sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan peserta didik adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan dikelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan peserta didik mengunjungi perpustakaan, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk berlatih menelusuri buku-buku perpustakaan, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga peserta didik yang mengunjungi perpustakaan dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau bersifat rekreatif. Perpustakaan sebagai tempat belajar dalam segala hal baik pendidikan agama, sosial, dan budaya.

6. Standar perpustakaan yang baik

Standar perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ini meliputi standar koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga, penyelenggara, pengelola, pengorganisasian, bahan pustaka, anggaran, perawatan, kerjasama dan integrasi dengan kurikulum. Standar ini berlaku pada perpustakaan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah baik negeri maupun swasta.

Tabel 5
Jumlah koleksi perpustakaan sekolah menurut Standar Sarana Prasarana⁴⁹

No	Jenis sarana	Rasio	Deskripsi
	Buku		
	a. Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/ peserta didik ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota.
	b. Buku panduan pendidikan	1 eksemplar/mata pelajaran/pendidik mata pelajaran ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah.	
	c. Buku pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiri dari 60% buku nonfiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 6 rombel 1500 untuk 7-12 rombel 2000 untuk 13-24 rombel
	d. Buku referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, Ensiklopedia, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan peraturan, dan kitab suci.
	Sumber belajar lainnya	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, global, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.

⁴⁹ *Ibid.* hal. 213.

	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set computer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan permutar VCD/DVD.
--	----------------------	---------------	--

No	Jenis Sarana	Rasional	Deskripsi
2.	Parabot		
	a. Rak buku	1 set/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
	b. Rak majalah	1 buah/ sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah dengan mudah.
	c. Meja baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta serta didesain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluasa ke bawah meja.
	d. Kursi baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik serta didesain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
	e. Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman.
	f. Meja kerja/ Sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat dan stabil serta ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
	g. Lemari catalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu catalog, dapat diganti

			dengan meja untuk menepatkan catalog
	h. Lemari	1 buah/ sekolah	Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci.
	i. Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum $1m^2$
	j. Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat dan ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.

No	Jenis Sarana	Rasional	Deskripsi
3.	Media pendidikan		
	Peralatan multimedia	1 set/ sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer, TV, radio dan pemutar VCD.
4.	Perlengkapan Lain		
	a. Buku Inventaris	1 buah/ sekolah	
	b. Tempat sampah	1 buah/sekolah	
	c. Soket listrik	1 buah/sekolah	
	d. Jam dinding	1 buah/sekolah	

Dapat disimpulkan bahwa standar yang harus dimiliki oleh perpustakaan tidak hanya koleksi bahan perpustakaan, perabotan, perlengkapan, namun pelayanan, suasana, gedung, dan pengelolaan, perpustakaan sangat untuk dimiliki oleh perpustakaan agar tidak bosan dan terus melestarikan perpustakaan agar tidak termakan oleh zaman dan mengalami kemunduran yang diakibatkan banyaknya di media –media yang lain selain dari koleksi perpustakaan sehingga pengunjung beralih ke media tersebut dan meninggalkan perpustakaan.

C. Proses pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan peserta pendidik untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dan pembelajara adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

﴿يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۝﴾

“Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”(Q.S. Al-Maidah/5: Ayat 67).⁵⁰

Ayat ini menegaskan tentang orang yang enggan menerima seruan dakwah disebut sebagai orang yang tersesat dari jalan kebenaran Allah SWT. Karena itulah tugas berdakwah itu menyampaikan pesan-pesan Illahi, dilakukan sepanjang masa, tidak boleh berputus asa jika ada orang yang tidak mau mengikuti seruan

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya* (Diponegoro: Bandung, 2017) Hal. 119

dakwahnya. Tugas seorang muslim hanya lah mendakwah ,sedang yang memberikan hidayah adalah allah swt, Sehingga orang itu mengikuti seruan dakwah.

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta pendidik. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta pendidik untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta pendidik dan komunikasi timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Dalam proses pembelajar, pendidik dan peserta pendidik dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta pendidik dapat tercapai secara optimal. Mengajar dan belajar merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berhasilapa bila terjadi proses mengajar dan proses belajar yang harmoni.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka terlaksanakaan program pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Proses pembelajaran mendalam menghargai semua potensi yang dimiliki oleh peserta pendidik. Setiap peserta pendidik sebagai pembelajar memiliki keunikan dan afinitas masing-masing dalam mengarahkan dirinya sendiri, dan pendidik memiliki kewenangan untuk mengarahkan dan membelajarkan pada peserta pendidik.⁵¹ Dengan kata lain proses pembelajaran tidak berfokus pada pendidik melainkan pada peserta pendidik sebagai pembelajar.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara pendidik dan peserta pendidik untuk berbagi dan mengelola informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta pendidik dan menjadi landasan yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk meningkatkan perubahan tingkah laku peserta pendidik bemi tercapainya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk pengetahuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya suatu kreatifitas serta perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para peserta pendidik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu kognitif (kemampuan

⁵¹ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Unruk Membentuk Karakter Peserta pendidik Sebagai Pembelajar", *Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.02, No.2, Tahun 2017, hal. 100.

intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Proses belajar peserta pendidik sebagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kognitif (kemampuan intelektual) adalah yang mengutamakan ingatan dan mengungkapkan kembali sesuatu yang telah dipelajari, memecahkan persoalan, menyusun materi-materi atau menggabungkan dengan ide, metode atau prosedur yang pernah dipelajari. Tujuan dari kognitif yaitu apabila kita mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan atau informasi yang memerlukan pikiran. Tujuan ini menambah pengetahuan. Ciri dan tingkat tujuan kognitif adalah menambah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Afektif (perkembangan moral) mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. afektif yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ciri afektif dibagi menjadi penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup. Dan psikomotorik menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan. Psikomotorik berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan. Ciri psikomotorik dibagi menjadi persepsi, persiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas. Kemampuan psikomotorik merupakan proses belajar berbagai kemampuan gerak dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru.

Dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik haruslah bermanfaat bagi peserta didik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dan sebagai upaya membekali diri peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman, moral, dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

3. Komponen-komponen pembelajaran

proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas.⁵² Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, oleh karena itu proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran sangat berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaanya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku peserta didik akan berubah

⁵² Askhabul Kirom, "Peran Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hal. 71-72.

kearah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta pendidik.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan mendorong peserta pendidik untuk mengembangkan segala kreatifitinya dengan bantuan pendidik. peran pendidik disini sangatlah penting, yaitu pendidik harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta pendidik juga harus mengetahui dan memahami keadaan peserta pendidiknya demi kelancaran pembelajaran. Adapun komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara lain yaitu pendidik, peserta pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena pendidik memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta bertanggung jawab dan mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar peserta pendidik memerlukan pendidik sebagai sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah ilmu pengetahuan guna perkembangan pendidikan peserta pendidik dan sumber daya manusia.

Peserta pendidik merupakan orang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bebas menentukan sendiri dan tidak dipaksa dari luar, maka dari pada itu dalam dunia pendidikan peserta pendidik harus diakui kehadirannya sebagai pribadi yang unik dan individual. Setiap peserta pendidik memiliki karakteristik

individual yang khas dan terung berkembang meliputi perkembangan emosional, moral, intelektual, dan sosial. Perkembangan ini berpengaruh terhadap kemampuan peserta pendidik sebagai subjek pendidikan.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi pembelajaran atau materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta pendidik sebagai sarana mencapai kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh pendidik setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta pendidik pada saat berlangsungnya pembelajaran. pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran. Metode biasanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode Tanya jawab, dan metode latihan.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan peserta pendidik. Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak di dukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang pendidik

untuk berinteraksi dengan peserta pendidik dalam kegiatan belajarmengajar. Dan evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh pendidik terhadap peserta pendidik, oleh karena itu diharapkan evaluasi sangat berpengaruh pada kemajuan kemampuan peserta pendidik untuk lebih baik.

4. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta pendidik, dimana pendidik mentransfer ilmu dan peserta pendidik menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh pendidik. “Pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan dititik beratkan kepada kegiatan pendidik pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya pendidik pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi pendidik dengan peserta pendidik dalam proses pembelajaran.

D. Covid 19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.⁵³

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh pendidik melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar.

E. Upaya Guru Memanfaatkan Perpustakaan Dalam Proses pembelajaran Pada Era Covid 19

Upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Jadi upaya pendidik memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran pada era

⁵³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, No.1, April 2020, hal. 57.

covid 19 merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta pendidik dengan cara meminjamkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan dibawa pulang untuk belajar di rumah, pendidik memberikan materi melalui buku-buku yang dibagikan oleh pendidik melalui perpustakaan.

Dalam proses pembelajaran dikatakan berkualitas jika dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat membawa peserta pendidik belajar dengan aktif. Agar dapat terjadinya suatu perubahan yang lebih baik maka dibutuhkan upaya yang lebih besar lagi.

Pendidik memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini menuntut seorang pendidik untuk melakukan perubahan dalam mengkondisikan situasi pembelajaran atau pembelajaran di dalam kelas. “Pendidik berkualitas adalah pendidik yang dapat membelajarkan peserta pendidik secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu pendidik harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajarnya”.⁵⁴ Pendidik dituntut untuk dapat menemukan solusi dalam isetiap permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Peranan perpustakaan sekolah/Madrasah sebagai pusat sumber belajar berbeda-beda disesuaikan dengan tingkat pendidikan keputusan tentang luas atau tingginya tingkat dan strategi pendekatan pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana diungkapkan Perceival dan Ellington bahwa pusat sumber belajar dapat mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyediakan sumber

⁵⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 34.

belajar untuk para peserta pendidik dalam berbagai bentuk jenisnya, lengkap dengan perangkat kerasnya yang sesuai dengan yang dibutuhkan untuk penggunaan sumber belajar tersebut.

Perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan prestasi peserta pendidik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, peserta pendidik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

Dengan memanfaatkan perpustakaan secara baik dan efektif akan menimbulkan kemampuan peserta pendidik untuk mengembangkan pengetahuannya dalam belajar sehingga akan melahirkan keinginan belajar yang kuat. Keinginan belajar yang kuat dapat menimbulkan dorongan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam belajar.⁵⁵

Dengan Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta pendidik, para peserta pendidik sering memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan secara bebas dan mudah. Mereka diizinkan untuk hadir pada waktu kapan saja yang sesuai dengan waktu luang

⁵⁵Nurhayani, Sudarmiatin dan Sunaryanto, "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.02.No.11, Doaj-Sherpa 2017, hal. 1443. (hari jumat 17-04-2020.21:58). hal..1444.

mereka, bukan pada waktu yang ditentukan oleh sekolah. Adapun pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpusat pada pendidik yang dianggap lebih tradisional dan memiliki banyak hambatan, peranan pusat sumber belajar pada umumnya sangat berbeda. Disini, peranannya tidak terlalu banyak dan bukan sebagai fasilitator belajar yang penting, tetapi lebih bersifat sebagai alat bantu pembelajaran dan alat bantu dalam perbaikan belajar (remedial).

Upaya pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan pada era covid 19 dengan cara pendidik meminjamkan beberapa buku kepada setiap peserta didik untuk mereka belajar dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan daring sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa aplikasi seperti zoom, whatshap. Dan pendidik hanya memberikan materi, tugas dan pemberian tugas.

Sementara itu, pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran dapat pula menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aneka sumber belajar. Dijelaskan oleh Sitepu, belajar dan pembelajaran berbasis aneka sumber belajar pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber sehingga memungkinkan peserta pendidik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya sendiri. Di samping itu, belajar berbasis aneka sumber belajar bertujuan melatih peserta pendidik belajar mandiri mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana cara mempelajarinya, serta memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai. Dengan demikian, peserta pendidik diberikan kemampuan bagaimana cara belajar sehingga pada waktunya tidak tergantung pada orang lain dalam belajar.

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis aneka sumber diharapkan perbedaan gaya belajar,kecepatan belajar ,pengetahuan awal serta tingkat dan jenis kecerdasan peserta pendidik dapat diatasi.pendekatan ini juga dapat mengintegrasikan kemampuan kognitif,psikomotorik,dan afektif yang dimuat secara terpisah dalam kurikulum.Pengalaman belajar berbasis aneka sumber memberikan peserta pendidik kemampuan :

- 1) Membedakan ketika melihat,mendengar,membaca,dan berfikir
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 3) Menyusun dan membuktikan hipotesis
- 4) Memunculkan pertanyaan dan menemukan jawaban nya
- 5) Menemukan, mencatat,mengevaluasi dan menganalisis informasi
- 6) mengkomunikasikan temuan nya secara efektif dengan menggunakan berbagai teknik dan media.⁵⁶

Tantangan mewarnai proses pembelajaran daring ini. Karena jaringan yang lamban, sehingga informasi ataupun materi yang disampaikan memerlukan waktu yang cukup lama untuk di terima oleh orang tua, atau pun sebaliknya. Hal ini juga faktor dari jarak dan keterbatasan jaringan yang berada di lingkungan tempat tinggal murid. Repon dari G6 menyatakan bahwa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan pendidik. G7 menambahkan bahwa dalam pengumpulan tugas pun kewalahan memberikan jangka waktu karena berbagai alasan yang diberikan oleh murid. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama

⁵⁶ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal. 124-127.

dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.⁵⁷ Tantangan bagi pendidik dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada murid tidak sepenuhnya murid yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat kebersamaan di rumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid. “Murid kadang dalam mengerjakan tugas, tidak sepenuhnya ia yang melakukan ataupun ada juga orang tua tidak ada di rumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran murid”, ungkap G4. Responden G7 lebih mengedepankan keterbatasan media saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, ia juga menambahkan bahwa masih ada murid dan orang tua yang belum melek teknologi.

⁵⁷ Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo, “Persepsi Pendidik Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, hal.637.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Anugrahana, 2020. “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3, September.
- Prastowo Andi, 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia Group,).
- Arifah Prima Sastrianingrum, 2021. “Persepsi Pendidik Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Paut”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Arifin, 2017. *Upaya Diri Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: Alfabeta),
- Askhabul Kirom, 2017. “Peran Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2017. *Al-Quran dan Terjemahan nya* (Diponegoro: Bandung,).
- Depdikbud, 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,).

Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasik, 2018. “Peran pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas v SD inpres Samberpasi” *Jurnal Metodik* Vol 14 no 1(Juli).

Khuluqo El Ihsana, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Ika Kartika, Ratna Purwanti,2020,“Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SD Negeri ! Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”,*Jurnal Pendidikan Dasar Jurnal EduBase*, Vol.1,NO.1,hal.68.

Irma Lucyda, 2017, Wia Adawiyah, “Manajemen Perpustakaan Digital Perpendidikan Tinggi Islam”, *Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, Tahun.

Komang Tyas Nugraheni, 2017, “Kontribusi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Peserta pendidik Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2016-2017”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9,No. 1, Tahun.

Husein Latihah,2017,*Profesi Kependidikan menjadi pendidik professional* (Yogyakarta : Pustaka baru pres,).

Mohammad Ahyan Yusuf Syabani, 2018, *Profesi Kependidikan Menjadi Pendidik Yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia communication,)

Moh. Khoerul Anwar, 2017, “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Peserta pendidik Sebagai Pembelajar”, *Jurnal Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02, No .2, Tahun.

Anwar Muhammad, 2018, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group).

Muhammda Mastur, Muhammad Afirulloh, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 2020, “Upaya Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.2, No.3, Tahun.

Murni Yanto, 2017, “Manajemen Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, Tahun.

Nurhayani, Sudarmiati dan Sunaryanto, 2017, “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 02 No. 11, Doaj-Sherpa,

Priyono Darmanto, 2018, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara.).

Ratnawati, 2017, “Signifikasi Penguasaan Pendidik Terhadap Psikologi Peserta pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar”, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, V. 4, N. 2, Oktober.

Sitepu, 2017, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Sugiono, 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta).

Syaifur Rohman, 2017, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, No 1, Juni.

Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020 "Dampak covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Darig Di Sekolah Dasar", *Juenal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1, April.